



**JURNAL PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT RADISI**
E-ISSN : 2798-9887
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/PKMRADISI>



Metode Drilling: Transformasi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Bagi Siswa Kelas 6 di Desa Manggari Kec Lebakwangi Kab Kuningan

Ilham Ariffianto Azis^{1*}, Vina Agustiana², Helfi Diani Rosa³, Inneke Cika Wandira⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan

ilhamariffiantoazis@gmail.com¹, vina.agustiana@uniku.ac.id², helfidianirosa@gmail.com³,
innekecikawandira@gmail.com⁴

KATA KUNCI	ABSTRAK
Pengulangan Pidato Bermain Peran Bernyanyi	<i>Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara (speaking) dalam bahasa Inggris pada anak-anak usia 10 hingga 12 tahun di Desa Manggari, Kecamatan Lebakwangi, Kabupaten Kuningan. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan adalah teknik drilling yang dikombinasikan dengan metode role play, speech, dan singing. Kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi tatap muka yang dirancang untuk membangun kebiasaan berbicara melalui latihan pengulangan, pelafalan, dan interaksi kontekstual. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pelafalan, intonasi, kelancaran berbicara, serta kepercayaan diri peserta. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap proses belajar yang menyenangkan dan kontekstual. Meskipun terdapat keterbatasan waktu dan tantangan dalam penguasaan kosakata baru, metode yang diterapkan terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model alternatif dalam pengajaran bahasa Inggris yang komunikatif di lingkungan masyarakat.</i>
RIWAYAT ARTIKEL Diterima : 11/04/2025 Revisi : - Disetujui : 22/04/2025 Dipublish : 22/04/2025	
KEYWORD	ABSTRACT
Drilling, Speech, Role Play, Sing	<i>This community service activity aimed to improve English speaking skills among children aged 10 to 12 years in Manggari Village, Lebakwangi District, Kuningan Regency. The training approach employed a drilling technique combined with role play, speech, and singing methods. Conducted in two face-to-face sessions, the program was designed to develop speaking habits through repetition, pronunciation, and contextual interaction. The results indicated a significant improvement in pronunciation, intonation, fluency, and participants' confidence. Moreover, students showed high enthusiasm toward the enjoyable and contextual learning process. Despite time constraints and challenges in mastering new vocabulary, the applied methods proved effective in creating an active and participatory learning atmosphere. This activity is expected to serve as an alternative model for communicative English instruction in community settings.</i>
ARTICLE HISTORY Accepted : 11/04/2025 Revision : - Approved : 22/04/2025 Published : 22/04/2025	

* Penulis Korespondensi : ilhamariffiantoazis@gmail.com (Ilham Ariffianto Azis)



A. PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini berisi uraian tentang analisis situasi, permasalahan, urgensi dan rasionalisasi kegiatan, perubahan yang diharapkan, tujuan serta manfaat pengabdian masyarakat yang didukung dengan data kualitatif maupun kuantitatif. Analisis situasi dan permasalahan ini bergantung pada kondisi masyarakat sasaran. Oleh karena itu analisis situasi dan permasalahan dapat berupa uraian seluruh persoalan yang dihadapi subyek pengabdian baik dari aspek sosial, budaya, religi, kesehatan, mutu layanan atau kehidupan bermasyarakat dan dapat juga berupa potensi serta peluang usaha.

Uraian bagian pendahuluan ini dapat didukung dengan kajian literatur buku, literatur primer (referensi artikel jurnal dan prosiding konferensi) dan mutakhir (referensi yang dipublikasikan dalam selang waktu 10 tahun terakhir) yang dijadikan sebagai penunjang konsep pengabdian kepada masyarakat. Penggunaan kajian literatur tidak terbatas hanya pada teori namun juga dapat didukung oleh penggunaan bukti empiris. Selain itu uraian bagian pendahuluan ini juga dapat diperkaya dengan penjelasan berbagai upaya yang pernah dilaksanakan oleh pihak lain. uraian yang dibuat pada bagian pendahuluan ini harus konkrit dan jelas tanpa menggunakan sub judul.

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik sejak usia dini, terutama dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan abad ke-21. Penguasaan bahasa Inggris, khususnya keterampilan berbicara (speaking), berperan penting dalam membangun kemampuan komunikasi lintas budaya, yang menjadi kompetensi utama di era globalisasi. Lestari & Hardiyanti (2020) menekankan bahwa kemampuan bahasa, terutama penguasaan kosakata dan pengucapan, menjadi penentu keberhasilan komunikasi dalam bahasa asing.

Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbicara menjadi aspek krusial dalam pendidikan dasar.

Namun, pengajaran keterampilan berbicara di sekolah-sekolah dasar, terutama di wilayah rural atau pinggiran, masih menghadapi banyak tantangan. Pembelajaran bahasa Inggris seringkali terhambat oleh keterbatasan sumber daya, strategi pembelajaran yang monoton, serta rendahnya motivasi dan kepercayaan diri siswa. Menyikapi fenomena tersebut, Agustiana et al. (2023) berpendapat bahwa hampir semua satuan pendidikan menjadikan bahasa Inggris sebagai salah satu bidang studi peminatan yang diajarkan sejak tingkat dasar bahkan taman kanak-kanak, namun implementasinya masih belum optimal, terutama dalam aspek produktif seperti berbicara.

Bertempat di Desa Manggari, Kecamatan Lebakwangi, Kabupaten Kuningan, kegiatan pengabdian ini menasar anak-anak dengan rentang usia 10 hingga 12 tahun yang masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris. Berdasarkan observasi awal, pembelajaran bahasa Inggris yang mereka peroleh cenderung bersifat pasif dan berfokus pada penguasaan kosakata secara hafalan tanpa penerapan dalam konteks berbicara yang nyata. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih komunikatif, partisipatif, dan kontekstual dalam pengajaran keterampilan berbicara agar anak-anak lebih percaya diri dan terampil menggunakan bahasa Inggris dalam situasi sehari-hari.

Menurut Al-Zoubi & Suleiman (2021), pembelajaran bahasa Inggris akan lebih efektif jika menggunakan pendekatan aktif yang memberikan siswa kesempatan untuk menggunakan bahasa secara langsung melalui latihan lisan. Salah satu metode klasik yang relevan dengan pendekatan ini adalah teknik drilling, yakni pengulangan struktur bahasa

secara sistematis untuk membentuk kebiasaan berbahasa yang benar. Abrar & Widiati (2024) menyatakan bahwa metode drilling terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara secara otomatis, memperbaiki pelafalan, serta membangun kepercayaan diri siswa. Putra et al. (2022) juga menegaskan bahwa penerapan drilling dalam proses pembelajaran bahasa di kelas dasar dapat membentuk fondasi keterampilan berbicara yang lebih kuat.

Namun demikian, agar latihan drilling tidak menjadi membosankan, penting untuk memadukannya dengan pendekatan-pendekatan yang kreatif dan menyenangkan. Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah penggunaan metode role play, speech, dan singing sebagai variasi latihan. Dwiyantri & Lolita (2023) menunjukkan bahwa kegiatan role play memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara dalam konteks sosial yang menyerupai kehidupan nyata, yang pada akhirnya meningkatkan kefasihan dan rasa percaya diri mereka. Dalam pelatihan speech, Semiun et al. (2022) menemukan bahwa pidato dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Adapun pendekatan menyanyi atau singing menggunakan lagu berbahasa Inggris juga terbukti efektif dalam meningkatkan pelafalan, intonasi, dan memperkaya kosakata siswa. Lestari dan Hardiyanti (2020) menekankan bahwa lagu sebagai media pembelajaran mendorong pembelajaran kosakata yang lebih menyenangkan, kontekstual, dan berkesan bagi peserta didik.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pengajaran langsung di tiga kelas VI di MI Plus An Nur. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa, sekaligus memberikan alternatif metode pembelajaran kepada guru sebagai mitra. Diharapkan melalui kegiatan ini, proses pembelajaran bahasa Inggris dapat berlangsung lebih partisipatif, kontekstual, dan berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa dalam berbicara bahasa Inggris.

B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tahapan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, khususnya dalam aspek berbicara (speaking). Teknik drilling digunakan secara konsisten sebagai metode pelatihan, karena terbukti efektif dalam meningkatkan pelafalan, kelancaran, dan kepercayaan diri peserta dalam berbahasa Inggris. Menurut Abrar dan Widiati (2024), metode drilling mampu memperkuat kemampuan berbicara secara otomatis, meningkatkan akurasi pengucapan, serta membentuk kebiasaan berbahasa yang konsisten melalui latihan berulang yang terstruktur. Selain itu, drilling memberikan stimulus positif bagi siswa untuk merespons cepat tanpa perlu berpikir terlalu lama tentang struktur tata bahasa atau pilihan kosakata.

Pelatihan dirancang dalam beberapa sesi yang masing-masing berdurasi dua sampai tiga jam, dan dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pelatihan menggunakan pendekatan teknik drilling yang dibagi ke dalam tiga bentuk kegiatan, yaitu: bermain peran (role play), pidato (speech), dan menyanyi (singing). Setiap jenis kegiatan memiliki langkah-langkah spesifik namun tetap berfokus pada pengulangan, pembiasaan, dan perbaikan pelafalan.

Pertemuan pertama, peserta didik dibekali dengan dasar-dasar penguasaan kosakata (vocabulary), pengucapan (pronunciation), dan latihan intonasi suara yang tepat. Selain itu, mereka juga diperkenalkan dengan contoh dialog sederhana, contoh pidato singkat, dan lirik lagu berbahasa Inggris, serta mencoba memulai untuk berlatih.

Pertemuan kedua, peserta didik berlanjut berlatih bermain peran (roleplay), pidato (speech) dan bernyanyi (singing).

Bermain Peran (Role Play): Peserta dilatih berbicara melalui simulasi kehidupan nyata yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, seperti situasi Ramadan dengan konteks menanyakan menu berbuka, mengajak buka puasa bersama, dan menanyakan rencana sahur. Role play menciptakan konteks yang autentik untuk melatih penggunaan bahasa Inggris. Seperti

dikemukakan oleh Dwiyanti dan Lolita (2023), teknik role play mampu meningkatkan kemampuan berbicara secara signifikan karena peserta diajak berinteraksi dalam situasi sosial yang menyerupai dunia nyata. Dalam proses ini, siswa juga dilatih menyampaikan ide dan ekspresi secara lebih bebas dan percaya diri. Tahapan pelatihan dimulai dari pengenalan konteks, pemodelan dialog oleh fasilitator, latihan pengulangan frasa secara bersama, latihan individu, dan bermain peran secara berkelompok.



Gambar 1

Kegiatan Drilling pada Roleplay

a. Pidato (*Speech*)

Peserta dilatih menyampaikan pidato singkat dalam bahasa Inggris dengan teks pidato yang disesuaikan dengan konteks Bulan Ramadan. Fokus pada pidato ini terdapat pada pelafalan, intonasi, kelancaran berbicara, dan gerak tubuh. Pada pertemuan pertama, satu teks pidato utuh dibagi menjadi beberapa bagian sesuai paragraf, kemudian didistribusikan kepada peserta didik. Setiap peserta didik membaca bagian yang diterimanya dan mengulanginya secara lisan dengan bimbingan. Pada pertemuan kedua, peserta didik membaca dan mengulanginya kembali. Setelah melalui tahap latihan, guru memilih peserta didik terbaik dari masing-masing bagian paragraf untuk menampilkan pidato lengkap secara kolaboratif pada hari pementasan. Pelatihan pidato seperti ini dinilai efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara karena memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan bahasa Inggris secara langsung,

meningkatkan rasa percaya diri, dan pelafalan yang benar (Semiun et al., 2022).



Gambar 2

Kegiatan Drilling pada Speech

b. Menyanyi (*Singing*)

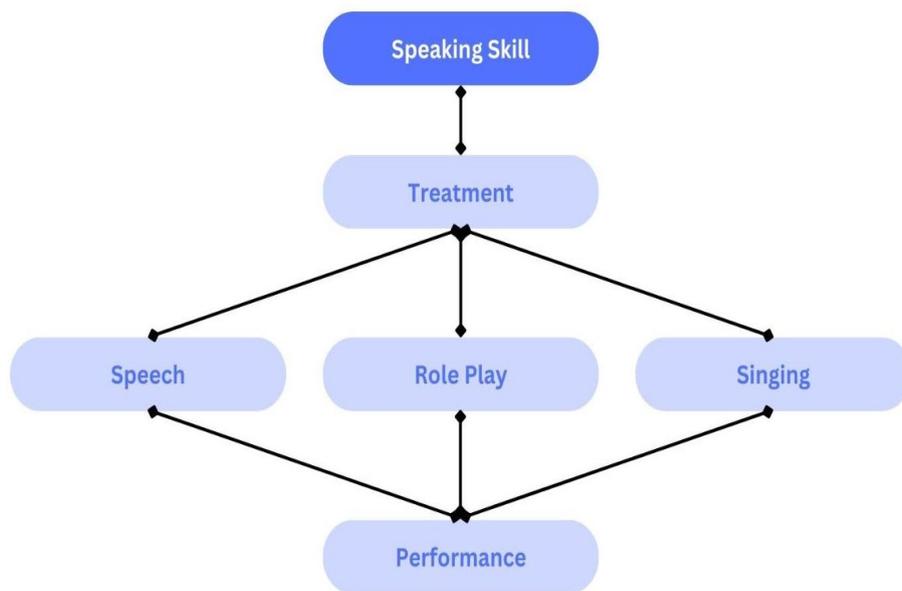
Menyanyi lagu berbahasa Inggris menjadi sarana pelatihan pelafalan yang menyenangkan. Lagu dipilih sesuai dengan konteks bulan Ramadan, dan mempertimbangkan tingkat kesulitan. Proses dimulai dari peserta mendengarkan lagu, menyalin lirik, berlatih pengucapan per baris, dan menyanyikan ulang secara bersama. Berdasarkan penelitian Lestari dan Hardiyanti (2020), penggunaan lagu sebagai media belajar terbukti efektif untuk meningkatkan retensi kosakata, membantu pengucapan, serta menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan. Selain itu, lagu juga merangsang pembelajaran mandiri dan strategi kognitif dalam menyerap bahasa asing secara lebih alami.



Gambar 3

Kegiatan Drilling pada Singing

Setelah berlatih selama dua pertemuan, peserta didik menampilkan bermain peran (*Roleplay*), pidato (*speech*) dan bernyanyi (*Singing*) pada acara "Stage of Dreams" di pertemuan ketiga.



Gambar 4
Skema

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Manggari berhasil dilaksanakan dengan baik, melibatkan anak-anak dengan rentang usia 10 hingga 12 tahun dalam dua sesi pelatihan. Output yang dihasilkan dari kegiatan ini mencakup peningkatan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris yang signifikan, serta perubahan positif dalam motivasi siswa.

Setelah mengikuti pelatihan, siswa menunjukkan peningkatan yang jelas dalam kemampuan berbicara. Berikut adalah hasil temuan dan pembahasan dari setiap metodenya:

- a. Hasil temuan menunjukkan bahwa melalui kegiatan bermain peran (role play), siswa mampu berpartisipasi aktif dalam simulasi kehidupan nyata dengan penggunaan kosakata dan frasa yang tepat. Antusiasme mereka terlihat dari interaksi yang lebih natural dan peningkatan rasa percaya diri saat berbicara. Pembahasan oleh Dwiyanti dan Lolita (2023) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa kegiatan role play memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara dalam konteks sosial yang mirip dengan kehidupan nyata, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kefasihan dan kepercayaan diri mereka.



Gambar 5

Kegiatan Penampilan Role Play

- b. Hasil temuan menunjukkan bahwa dalam kegiatan pidato, siswa mengalami perbaikan signifikan dalam pelafalan, intonasi, dan kelancaran berbicara. Para siswa yang sebelumnya ragu kini tampil dengan percaya diri, dan beberapa di antaranya berhasil menyampaikan pidato secara kolaboratif dengan baik. Pembahasan oleh Semiun et al. (2022) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa pelatihan pidato dapat meningkatkan

kemampuan berbicara peserta didik secara keseluruhan.



Gambar 6

Kegiatan Penampilan Speech

- c. Hasil temuan menunjukkan bahwa kegiatan menyanyi terbukti efektif dalam memperkuat pengucapan, di mana siswa menunjukkan semangat dan antusiasme tinggi saat menyanyikan lagu-lagu berbahasa Inggris, yang membantu mereka mengingat kosakata baru. Pembahasan oleh Lestari dan Hardiyanti (2020) menekankan bahwa pendekatan menyanyi menggunakan lagu berbahasa Inggris tidak hanya meningkatkan pelafalan dan intonasi, tetapi juga memperkaya kosakata siswa. Mereka menyatakan bahwa lagu sebagai media pembelajaran mendorong proses pembelajaran kosakata yang lebih menyenangkan, kontekstual, dan berkesan bagi peserta didik.



Gambar 7

Kegiatan Penampilan Singing

Selanjutnya, metode yang digunakan tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga berhasil membangkitkan motivasi belajar siswa. Siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan umpan balik dari mereka menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

Kegiatan pembelajaran memiliki beberapa keunggulan yang patut diapresiasi. Pendekatan kreatif yang digunakan, yaitu dengan menggabungkan teknik *drilling* bersama *role play*, *speech*, dan *singing*, berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Metode ini terbukti mampu menarik perhatian siswa dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, materi yang diberikan relevan dengan konteks bulan Ramadan, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Hal ini memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat kosakata yang diajarkan.

Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat kosakata baru, meskipun secara umum terjadi peningkatan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pengulangan dan latihan tambahan di luar sesi pembelajaran yang telah berlangsung. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala. Dua sesi pelatihan dirasa belum cukup untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, penjadwalan sesi tambahan sangat disarankan untuk memperkuat keterampilan yang telah dipelajari.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Manggari berhasil meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris anak-anak usia 10–12 tahun secara signifikan. Melalui penerapan teknik *drilling* yang dikombinasikan dengan metode *role play*, *speech*, dan *singing*, siswa tidak hanya mengalami peningkatan dalam pelafalan, intonasi, kelancaran, dan penguasaan kosakata, tetapi juga menunjukkan peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Metode pelatihan yang bersifat partisipatif dan kontekstual terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Meskipun masih ditemukan tantangan seperti keterbatasan waktu pelatihan dan kesulitan

dalam penguasaan kosakata baru, pendekatan yang digunakan telah memberikan dampak positif terhadap partisipasi aktif dan pengalaman belajar siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Manggari, Kecamatan Lebakwangi, Kabupaten Kuningan, beserta seluruh perangkat desa yang telah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para orang tua dan anak-anak peserta kegiatan atas partisipasi aktif dan antusiasme mereka selama proses pelatihan berlangsung.

Selain itu, apresiasi setinggi-tingginya diberikan kepada rekan-rekan tim fasilitator yang telah bekerja dengan penuh dedikasi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ini. Semoga kontribusi kecil ini dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan masyarakat desa

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, A., & Widiati, B. (2024). The Use of Drilling Method in English Speaking Skills. *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, 8(3), 436.

https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v8i3.1000

Agustiana, V., Rahmatunisa, W., Asikin, N. A., & ...

(2023). Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris tutor rintisan kampung Inggris Desa Galaherang Kecamatan Maleber Kabupaten Kuningan melalui pelatihan berbasis *Abdimas ...*, 6(1), 72-82.

<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas->

[siliwangi/article/view/14528%0Ahttps://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/viewFile/14528/4106](https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/14528%0Ahttps://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/viewFile/14528/4106)

Al-Zoubi, A. M., & Suleiman, L. M. (2021). Flipped classroom strategy based on critical thinking skills: Helping fresh female students acquiring derivative concept. *International Journal of Instruction*, 14(2), 791-810.

<https://doi.org/10.29333/iji.2021.14244a>

Dwiyanti, A., & Lolita, Y. (2023). The Effectiveness of Role Play in Improving Speaking Skill of EFL Students. *Prosodi*, 17(2), 138-148.

<https://doi.org/10.21107/prosodi.v17i2.17064>

Lestari, I. W., & Hardiyanti, N. (2020). Vocabulary learning autonomy through incorporation of English songs: Indonesian EFL students' perspectives. *3L: Language, Linguistics, Literature*, 26(2), 94-104.

<https://doi.org/10.17576/3L-2020-2602-07>

Putra, M. A., Fridayanto, D., Aji, B. P., Karim, S. A., & Sudiro, S. (2022). ENHANCING EFL LEARNERS' SPEAKING SKILLS THROUGH THE AUDIO-LINGUAL METHOD. *Journal of English Language and Pedagogy*, 5(June), 86796.

Semiun, T. T., Wisrance, M. W., Napitupulu, M. H., Seran, Y., Luruk, F. D., & Pale, E. S. (2022). Pelatihan Pidato Bahasa Inggris sebagai upaya Peningkatan Kemampuan Speaking. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(02), 2015-2222. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v5i02.5516>